

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari pembangunan nasional yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sudjana, 2010, hlm.313)

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pengertian tersebut mengandung beberapa makna: pertama, bahwa proses pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar, artinya dilakukan secara tulus, bebas dan tanpa tekanan. Kedua, kegiatan pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka dapat hidup di jaman nya. Ketiga, kegiatan pendidikan mengacu pada semangat *indefendensi* diri dan terbebas dari intervensi kepentingan dengan kata lain proses pendidikan bertumpu pada semangat mengacu pada *self Education*.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, istilah jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah berubah menjadi system PF (Pendidikan Formal) , PNF (Pendidikan Non Formal) dan PIF (Pendidikan In Formal). Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Pendidikan In Formal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan non formal memiliki beragam satuan pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 (dalam Sudjana, 2010, hlm. 306) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, dikemukakan bahwa:

“PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KOBAR), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuklain yang sederajat Sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.

Mengelola pendidikan bukanlah mengelola sebuah tempat usaha barang, melainkan mengelola sumber daya manusia yang memiliki keunikan-keunikan masing-masing. Untuk itu, dibutuhkan formula yang tepat dalam mengatur segala permasalahan dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metodologi pengajaran dan skill yang profesional. Tahun prasekolah menjadi masa anak membina kepribadian mereka. Karenanya setiap usaha yang di rancang untuk mengembangkan minat dan potensi anak harus dilakukan pada awal ini untuk membimbing anak menjadi diri mereka dengan segala kelebihanannya. Orang tua dan pendidik harus dapat membantu anak menyadari dan merealisasikan potensi anak untuk menimba ilmu pengetahuan, bakat, dan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar untuk anak usia dini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang tidak membebani dan menyenangkan, sehingga anak akan semakin mudah menyerap apa yang mereka pelajari yakni sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu bermain melalui belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (dalam Sudjana, 2010, hlm. 307) menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Menurut Mustafa (dalam Susanto, 2013, hlm.2) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius. Sedangkan menurut Yusuf kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Dengan mengacu kepada definisi tersebut, sedikitnya delapan unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu antara lain:

1. Kemampuan untuk menentukan pilihan
2. Berani memutuskan pilihannya sendiri
3. Bertanggung jawab menerima konsekwensi yang menyertai pilihannya
4. Percaya diri
5. Mengarahkan diri
6. Mengembangkan diri
7. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
8. Berani mengambil resiko atas pilihannya

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kober Cahaya Ibu yang beralamat di Kampung Cipanjak Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah berjalan selama 7 tahun. Di Kober ini memiliki 8 orang anak didik dengan usia yang beragam yakni >2 tahun sampai 5 tahun, pada umumnya kemandirian peserta didik di Kober Cahaya Ibu sudah memperlihatkan peningkatan yang signifikan.

Oleh karena itu, merupakan suatu kesempatan bagi lingkungan dalam hal ini orang tua, pendidik dan sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu meningkatkan perilaku anak yang positif khususnya kemandirian pada anak. Berdasarkan alasan itulah yang mendasari penulis mengangkat judul “Pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan di Kober Cahaya Ibu merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik anak usia dini. Kemandirian di Kober Ini dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi berdasarkan temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya tutor PAUD belum mampu menerapkan pengelolaan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemandirian. Namun di Kober Cahaya Ibu, tutor mampu menerapkan sikap mandiri pada anak melalui pengelolaan pembelajaran PAUD yang efektif.
2. Pada umumnya tutor PAUD belum menerapkan pengelolaan pembelajaran PAUD secara optimal, namun di Kober Cahaya Ibu tutor menerapkan pengelolaan pembelajaran PAUD secara optimal.
3. Pengelolaan pembelajaran PAUD pada umumnya hanya fokus memperhatikan peningkatan kecerdasan dalam calistung, namun di Kober Cahaya Ibu selain diperkenalkan pada calistung yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak yang terdapat dalam Permen 58 (Peraturan Pemerintah No.58), tingkat kemandirian peserta didik juga sangat diperhatikan.

2. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan luasnya permasalahan tersebut maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada :

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu?
2. Bagaimana tingkat kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu?

Dari uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil nelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagaimana pentingnya pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga untuk bisa mempertahankan pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak.

b. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orangtua lebih bekerjasama dengan pihak lembaga dalam meningkatkan kemandirian anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2013, hlm 20) bahwa struktur organisasi skripsi yaitu:

Bab I Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran, mengungkapkan kesimpulan serta saran yang merupakan penjelasan akhir.